

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Surabaya)

Rosy Ainun Nadhifa

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Suroto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Oleh karena itu program PJOK wajib diikuti oleh semua siswa. Tujuan yang ingin dicapai pada PJOK bersifat menyeluruh atau kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap efektivitas gerak siswa dalam PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII kemudian menggunakan *cluster random sampling* untuk menentukan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII D yang berjumlah 36 siswa dan VIII G yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Formative Class Evaluation* (FCE) dan Lembar Kelas Dikjasor.

Berdasarkan tabel FCE kelompok eksperimen dalam tiga tatap muka masing-masing mendapatkan skor 5, 4, 4 dapat dikatakan dalam kategori baik. Berdasarkan tabel FCE kelompok kontrol dalam tiga tatap muka masing-masing mendapatkan skor 4, 4, 4 dapat dikatakan dalam kategori baik. Berdasarkan tabel lembar observasi kelas dikjasor kelompok eksperimen yang dilakukan tiga tatap muka masing-masing mendapatkan skor 70,66%, 69,60% dan 66,56% dapat dikatakan dalam kategori baik. Berdasarkan tabel lembar observasi kelas dikjasor kelompok kontrol yang dilakukan tiga kali tatap muka masing-masing mendapatkan skor 69,43%, 63,65%, dan 66,81% dapat dikatakan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel uji normalitas kelompok eksperimen diketahui *Pvalue* pada pertemuan pertama hingga ketiga yaitu 0,000, 0,045 dan 0,009. Dapat disimpulkan bahwa data pada pertemuan pertama hingga pertemuan akhir adalah berasal dari data yang tidak normal karena $Pvalue < \alpha$ yaitu $< 0,05$. Berdasarkan tabel uji normalitas kelompok kontrol diketahui *Pvalue* pada pertemuan pertama hingga ketiga 0,108, 0,188 dan pertemuan 0,087. Dapat disimpulkan bahwa data pada pertemuan pertama hingga pertemuan akhir adalah berasal dari data yang normal karena $Pvalue > \alpha$ yaitu $> 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data FCE dan lembar observasi kelas dikjasor tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap efektivitas siswa dalam pembelajaran PJOK. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil FCE pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu kondisi fisik siswa, minat siswa dan keadaan cuaca pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada data uji normalitas kelompok eksperimen menunjukkan data yang tidak normal yaitu $< 0,05$ sedangkan pada data uji normalitas kelompok kontrol menunjukkan data yang normal yaitu $> 0,05$.

Kata Kunci: *Reward*, efektivitas.

Abstract

Physical Education, Sport and Health (PJOK in Bahasa) is an integral part of education and an educational tool. Therefore PJOK program is mandatory for all students. The objectives in physical education, sports, and holistic health or cognitive, affective and psychomotor.

The aims of this study was to determine the effect of reward on the effectiveness of the student movement in PJOK. This study is a quasi-experimental research with a quantitative approach. The population in this research is VIII grade then using cluster random sampling to determine the sample. The sample in this research is class of VIII-D and VIII-G. The instrument used in this study was a questionnaire Formative Class Evaluation (FCE) and Class Sheet of Dikjasor.

According to the table FCE experimental group in three face each get a score of 5, 4, 4 can be said to be in both categories. According to the table FCE control group in the three face each get a score of 4, 4, 4 can be said to be in both categories. Based on classroom observation sheet table of Dikjasor experimental group performed three face each get a score of 70.66%, 69.60% and 66.56% can be said in both categories. Based on classroom observation sheet table of Dikjasor control group performed three times face each get a score of 69.43%, 63.65%, and 66.81% can be said in both categories.

Based on the test table normality P_{value} experimental group known at the meeting of the first three, namely 0,000, 0,045 and 0,009. It can be concluded that the data in the first meeting until the end of the meetings is derived from data that is not normal for $P_{value} < \alpha$ is < 0.05 . Based on the test table normality P_{value} control group known at the meeting of the first three 0.108, 0.188 and 0.087 meetings. It can be concluded that the data in the first meeting until the end of the meetings is derived from data that is normal because $P_{value} > \alpha$ of 0.05.

It can be concluded that the data FCE and classroom observation sheets of Dikjasor has no influence on the effectiveness of reward students in learning PJOK. On the data normality test experimental group showed data that is not normal is < 0.05 , while the control group of data normality test showed normal data that is > 0.05 .

Keywords: Reward, effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang diawali individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna (Suherman, 2000: 1).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab I ketentuan umum, pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa PJOK merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik (Suherman, 2000: 1).

Pengetahuan tentang psikologi dalam hal ini terkait dengan psikologi pendidikan, merupakan kebutuhan penting bagi setiap pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengingat dalam kegiatan belajar mengajar kondisi siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan, misalnya siswa terlihat kurang bersemangat, kurang melakukan aktivitas gerak dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak terangsang afeksinya untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga inti dari pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal. Oleh karena itu, maka seorang guru diharapkan mampu menerapkan pola belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa (Nursalim, 2007: 22).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sewaktu PPL (Program Pengelolaan Pembelajaran) teridentifikasi bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK kurang bersemangat. Itu terlihat dari siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas gerak dari guru PJOK dan tidak kurang siswa yang duduk-duduk. Hal ini terjadi Karena kurang stimulus atau rangsangan dari guru PJOK sehingga pembelajaran kurang menarik. Hal ini yang menjadi dasar awal peneliti berupa pengalaman dan pengamatan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Dari pemberian reward tersebut apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran PJOK untuk efektivitas gerak siswa. Menurut Mulyasa (2004: 84).

Dari penjelasan tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Efektivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.”

Untuk menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran yang menempatkan peranan guru sebagai pusat dari proses, antara lain guru berperan sebagai sumber informasi, pengelola kelas dan menjadi figur yang harus diteladani. Keadaan ini membuat kegiatan antara guru dan siswa relatif tidak berbeda. Dalam struktur yang rendah, siswalah yang diposisikan sebagai pemeran utama. Keadaan ini didorong oleh prinsip kebebasan sosial dan intelektual (Husdarta dan Saputra, 2002: 37).

Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kriteria penerima siswa yang mendapatkan *reward*, siswa diberikan *treatment*. *Treatment* ini menggunakan 2 materi pembelajaran yaitu atletik (teknik start dan lari jarak pendek 60 meter) dan teknik dasar bola basket (*dribbling*),

Menurut kamus bahasa Inggris, *reward* berarti penghargaan atau hadiah. “*Reward* adalah sesuatu yang menyenangkan” (Maksum, 2008: 9). Sedangkan macam-macam *reward* menurut Sardiman (2002: 89), sebagai berikut:

1. Pemberian angka atau nilai.

Angka sebagai simbol kegiatan belajar, dalam penelitian ini angka yang dimaksud berupa bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik.

2. Pemberian hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atas prestasinya yang baik atau nilai yang baik.

3. Pemberian pujian.

Pemberian pujian disini adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat.

4. Pemberian penghargaan.

Semua hal yang dilakukan oleh siswa harus dihargai agar siswa tidak merasa perbuatannya sia-sia. Penghargaan yang bisa diberikan kepada siswa dapat berupa piagam, piala atau sertifikat.

Menurut Husdarta dan Saputra (2000: 2), belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati dan yang tidak. Tingkah laku yang dapat diamati disebut dengan *behavioral performance*, sedangkan yang tidak dapat diamati *behavioral tendency*.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Dirjendikti dalam Sukintaka, 1992: 10).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan membentuk pribadi seutuhnya yang mencakup kemampuan dan daya tahan fisik, ketrampilan motorik, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah upaya untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar untuk membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai dengan interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis agar terbentuk secara optimal dalam hal perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tersebut bisa diketahui dengan menggunakan angket *Formative Class Evaluation* (FCE) serta Lembar Observasi

Dikjasor. Dimana pada angket berisi tentang efektivitas gerak siswa dan sejauh mana guru memberikan materi kepada siswa.

Berdasarkan tinjauan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dibuatlah suatu jawaban sementara dan selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh pemberian *reward* terhadap efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif pada efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian "*Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*" merupakan desain yang dipilih, karena desain ini relatif mendekati sempurna, mengingat ada kelompok kontrol, ada perlakuan, subyek ditempatkan secara acak dan adanya pretest-posttest untuk memastikan efektivitas perlakuan yang diberikan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling*. Karena dalam *Cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area, yang kemudian disebut *cluster* (Maksum, 2012: 54). Jadi cluster dalam penelitian ini adalah kelas VIII D yang terdiri dari 36 siswa dan kelas VIII G yang terdiri dari 36 siswa di SMP Negeri 24 Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik fakta atau pendapat (Maksum 2012: 130). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Formative Class Evaluation* (FCE). *Formative Class Evaluation* (FCE) merupakan kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran PJOK dari sisi pendapat siswa (Wijaya dan Astono, 2006: 13).

Data observasi kelas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dikumpulkan melalui observasi melalui video yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran sampai dengan pembelajaran selesai. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi kelas dikjasor. Pada lembar observasi ini memuat tiga komponen utama yaitu persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa.

Setelah proses pengambilan data selesai tahap berikutnya adalah proses analisis data, maka penelitian menggunakan perhitungan data *Statistical program for social science* (SPSS) for windows evaluation 20. Uji

Tabel 6 Deskriptif Data Kelas VIII G Sebagai Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Varian
Pert.1	30	17	27	24,67	2,468	6,092
Pert.2	30	17	27	24,03	2,871	8,240
Pert.3	30	20	27	24,93	2,180	4,754
Valid N (listwise)	30					

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan perhitungan SPSS *statistic 20 test* dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikansi dari nilai hitung *Pvalue* lebih kecil dari nilai α (5%) atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan dari nilai hitung *Pvalue* lebih besar dari nilai α (5%) atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji normalitas kelas VIII D SMP Negeri 24 Surabaya dengan menggunakan SPSS *statistic 20*.

Tabel 7 Uji Normalitas Kelas VIII D Sebagai Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pert.1	Pert.2	Pert.3
N	30	30	30
Mean	25,17	24,60	24,73
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	3,364	3,114	3,311
Most Extreme Absolute Differences	,374	,251	,299
Positive	,293	,220	,247
Negative	-,374	-,251	-,299
Kolmogorov-Smirnov Z	2,047	1,375	1,636
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,045	,009

Tabel 8 Uji Normalitas Kelas VIII G Sebagai Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pert.1	Pert.2	Pert.3
N	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b} Mean	24,67	24,03	24,93
Std. Deviation	2,468	2,871	2,180
Most Extreme Absolute Differences	,220	,199	,228
Positive	,172	,151	,172
Negative	-,220	-,199	-,228
Kolmogorov-Smirnov Z	1,207	1,087	1,251
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108	,188	,087

Berdasarkan tabel FCE kelompok eksperimen dalam tiga tatap muka pada pertemuan pertama dengan rata-rata 5 kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua serta pertemuan ketiga dengan rata-rata 4 kategori baik. Berdasarkan tabel FCE kelompok kontrol dalam tiga tatap muka pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dengan rata-rata 4 kategori baik. Maka dapat disimpulkan pada tabel kelompok eksperimen pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta pertemuan ketiga terjadi penurunan. Pada tabel kelompok kontrol pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga tidak mengalami penurunan atau peningkatan. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil FCE pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu kondisi fisik siswa, minat siswa dan keadaan cuaca pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel lembar observasi kelas dikjator kelompok eksperimen yang dilakukan tiga tatap muka pada pertemuan pertama 70,66%, pertemuan kedua 69,60% dan pertemuan ketiga 66,56%. Dalam pembelajaran atletik lari 60 meter pada lembar observasi kelas dikjator dapat dikatakan dalam kategori baik. Berdasarkan tabel lembar observasi kelas dikjator kelompok kontrol yang dilakukan tiga kali tatap muka pada pertemuan pertama 69,43%, pertemuan kedua 63,65%, dan pertemuan ketiga 66,81%. Dalam pembelajaran bola basket *dribbling* pada lembar observasi kelas dikjator dapat dikatakan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel deksriptif data kelompok eksperimen yaitu pada pertemuan pertama rata-rata 25,17 standart deviasi 3,36 varian 11,31. Pada pertemuan kedua rata-rata 24,60 standart deviasi 3,11 varian 9,69. Pada pertemuan ketiga rata-rata 24,73 standart deviasi 3,31 varian 10,96. Berdasarkan tabel deksriptif data kelompok kontrol yaitu pada pertemuan pertama rata-rata 24,67 standart deviasi 2,46 varian 6,09. Pada pertemuan kedua rata-rata 24,03 standart deviasi 2,87 varian 8,24. Pada pertemuan ketiga rata-rata 24,93 standart deviasi 2,18 varian 4,75.

Berdasarkan tabel uji normalitas kelompok eksperimen diketahui *Pvalue* pada pertemuan pertama 0,000 pertemuan kedua 0,045 dan pertemuan ketiga 0,009. Dapat disimpulkan bahwa data pada pertemuan pertama hingga pertemuan akhir adalah berasal dari data yang tidak normal karena $Pvalue < \alpha$ yaitu $< 0,05$. Berdasarkan tabel uji normalitas kelompok kontrol diketahui *Pvalue* pada pertemuan pertama 0,108 pertemuan kedua 1,88 dan pertemuan ketiga 0,087. Dapat disimpulkan bahwa data pada pertemuan pertama hingga pertemuan akhir adalah berasal dari data yang normal karena $Pvalue > \alpha$ yaitu 0,05.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pada kelas VIII D dan kelas VIII G siswa SMP Negeri 24 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa pada data FCE pada kelompok eksperimen dengan hasil pertemuan pertama hingga ketiga yaitu 0,00, 0,045, dan 0,009 tidak ada pengaruh dan pada kelompok kontrol dengan hasil pertemuan pertama hingga ketiga yaitu 0,108, 0,188, dan 0,087 ada pengaruh pemberian reward terhadap efektivitas siswa dalam pembelajaran PJOK. Pada data uji normalitas kelompok eksperimen menunjukkan data yang tidak normal yaitu $< 0,05$ sedangkan pada data uji normalitas kelompok kontrol menunjukkan data yang normal yaitu $> 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi guru PJOK agar bisa lebih meningkatkan penguasaan kelas dalam pembelajaran.
2. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi sehingga perlu dilakukan penelitian sejenis dan disarankan mengambil subyek yang berbeda atau yang lebih luas, sehingga dapat dijadikan bahan kajian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, HM Yusuf. 1992. *Olahraga Pilihan Atletik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Ateng, Abdulkadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hill, Winfred. 2011. *Theories of learning*. Jakarta: Nusa Dua.
- Husdarta & Saputra Y.M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Maksum, Ali. 2006. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Pres.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga (teori dan aplikasi)*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Pres.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa
- Nursalim, Mochamad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman, 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriundy. 2010. *Pengantar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Wineka Media.
- Suci, Ikka. 2010. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suit, Jusuf, dan Almasdi. 2012. *Aspek sikap mental dalam manajemen sumber daya manusia*. Semarang: Syiar Media.
- Sukintaka, 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. University Pres.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Made Agus dan Astono. 2006. *Hibah Penelitian Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Deputi bidang Pemberdayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia*. (Laporan Akhir). Surabaya: Unesa Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Olahraga